

REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM VIDEO ART

1stMarcell Aryapaksi
Widiyanto
Fakultas Industri Kreatif
Telkom University
Bandung, Indonesia
marcellaryap@student.telkom
university.ac.id

2ndAdrian Permana Fakultas
Industri Kreatif Telkom
University Bandung,
Indonesia
Adrianzen@telkomuniversity
.co.id

3rdRanti Rachmawanti
Fakultas Industri Kreatif
Telkom University Bandung,
Indonesia
Rantirachmawanti@telkomun
iversity.ac.id

ABSTRAK

Abstrak— Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, manusia sendiri terlahir di muka bumi ini berasal dari ras yang berbeda-beda dan mereka memiliki hak untuk memeluk kepercayaan nya masing-masing. Dalam hal ini tentunya setiap manusia harus memiliki sifat toleransi antara sesama manusia, beberapa negara seperti di negara Singapore, Malaysia, Indonesia dan yang lainnya yang sudah menerapkan Toleransi yang Indah, yaitu dengan membangun tempat ibadah dari

berbagai kepercayaan yang dianutnya. Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatarbelakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: *Toleransi; dan Agama*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, manusia sendiri terlahir di muka bumi ini berasal dari ras yang berbeda-beda dan mereka memiliki hak untuk memeluk kepercayaan nya masing-masing. Dalam hal ini tentunya setiap manusia harus memiliki sifat toleransi antara sesama manusia, beberapa negara seperti di negara Singapore, Malaysia, Indonesia dan yang lainnya yang sudah menerapkan Toleransi yang Indah, yaitu dengan membangun tempat ibadah dari berbagai kepercayaan yang dianutnya. Toleransi itu Indah merupakan pengaplikasian dari berdamai dengan perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan suku, budaya, bahasa, ras, dan agama.

Indonesia adalah negara kepulauan. Dari berbagai daerah tersebut, Indonesia memiliki banyak suku bangsa. Ras atau disebut juga etnik dapat diartikan sebagai pengelompokan atau penggolongan orang yang memiliki satu keturunan. Lebih lanjut, kelompok etnis dicirikan oleh karakteristik budaya, bahasa, agama, perilaku atau biologis yang sama. Setiap suku bangsa memiliki ciri atau karakter tersendiri dalam hal masyarakat dan budayanya. Ada lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia, tepatnya 1340 suku bangsa.

Bangsa Indonesia adalah masyarakat multikultural, dan keragaman kelompok dapat terjadi baik secara vertikal maupun horizontal. Untuk industri vertikal,

hierarki lapisan atas dan bawah cukup jelas. Seperti status sosial, pendidikan, jabatan, dan lain-lain. Secara horizontal, biasanya anggota kelompok sederajat dan tidak ada hierarki. Tetapi, dalam kasus seperti ini menyebabkan tidak sedikit masyarakat yang di dalam kelompoknya itu akan merasa selalu benar, yang nantinya akan memandang rendah kelompok lain, seperti agama, pemahaman, kebiasaan atau adat, dan masih banyak lagi.

Indonesia adalah negara yang religius. Hal itu dibuktikan dalam sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebebasan dalam beragama dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Di Indonesia sendiri, ada enam agama yang diakui oleh negara. Agama-agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga Konghucu. Keenam agama harus hidup berdampingan di masyarakat dengan prinsip toleransi antarumat beragama. Selain agama terdapat juga ras yang beragam.

Melalui media, kejadian di belahan dunia manapun dapat diakses oleh masyarakat di belahan dunia lainnya. Karena media massa merupakan salah satu pusat informasi yang tidak terbatas dalam arti dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun, maka diperlukan sikap bijak dari masyarakat untuk mengolah dan menyaring informasi yang tersaji. Perubahan adalah wajib. Perubahan mutlak diperlukan, baik itu perlu atau tidak. Oleh karena itu, perubahan sosial dan

masyarakat yang diharapkan sekecil mungkin dan mencakup risiko perkelahian, konflik sosial, dan berbagai bentuk kecemasan sosial (Soedomo, 1990: 18). Oleh karena itu, upaya harus dilakukan secara simultan untuk menjaga nilai-nilai positif yang mengarah pada perubahan di satu sisi dan tumbuhnya toleransi dan persatuan di sisi lain.

Didalam tugas akhir ini yang akan disampaikan melalui karya yang berjudul Representasi Toleransi Beragama dalam video art tentang pentingnya sikap toleransi akan perbedaan yang ada, pesan tersebut penulis sampaikan dalam bentuk sebuah video. Video tersebut selain menjelaskan pentingnya toleransi, akan memperlihatkan pandangan-pandangan terhadap pemeluk agama yang berbeda-beda dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah. Mengandung toleransi berupa kebersamaan, saling menghargai dan menghormati, menerima perbedaan, dan saling mengerti.

Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman dalam berbagai dimensi kehidupan, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik dan ketegangan sosial, lebih lagi pertentangan dan permusuhan antara sesama dalam masyarakat. Kerukunan dan kedamaian dicapai dengan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita di masyarakat menjadi lebih damai dan tentram, yang mendorong terciptanya suasana yang membantu menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan perilaku negatif agama lain. Tidak sedikit orang

memandang perbedaan agama dengan pandangan positif dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai masalah besar atau berakibat fatal. Tapi suasana penuh warna.

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu tujuan dari toleransi beragama. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa kejadian yang menunjukkan gejala memburuknya hubungan antar kaum pagan. Keberadaan agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia dan berkontribusi pada keragaman masyarakat Indonesia. Beragam agama ini membuka peluang terjadinya konflik, namun sikap toleran antar pemeluk agama yang berbeda agama justru menjadi kenyataan.

Toleransi beragama memiliki banyak fungsi, antara lain:

1. Hindari adanya perpecahan
Beberapa negara seperti Indonesia rentan terhadap perpecahan. Hal ini dikarenakan mudahnya menyebarkan topik-topik keagamaan di Indonesia. Oleh karena itu, dengan secara sadar dan jujur menerapkan nilai toleransi, masyarakat Indonesia dapat terhindar dari perpecahan, khususnya yang berkaitan dengan agama.

2. Memperkuat hubungan antar umat beragama

Toleransi beragama juga memiliki fungsi untuk memperkuat hubungan antar umat beragama. Toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, sehingga masyarakat bisa dapat bahu

membahu mewujudkan perdamaian, dambaan seluruh umat manusia. Masyarakat dan bangsa juga dapat saling mendukung melalui toleransi beragama untuk menjalani kehidupan yang harmonis.

3. Tingkatkan pengabdianmu

Semakin masyarakat memahami prinsip-prinsip agama apa pun, maka semakin menyadari nilai toleransi. Karena semua agama mengajarkan sesama pemeluk agama dan pemeluk agama yang berbeda untuk berbelas kasih dan baik. Tidak ada agama yang mengajarkan tentang konflik.

Berdasarkan penjelasan di atas, Tugas Akhir yang akan dibuat adalah, Representasi Toleransi Beragama dalam Video Art dengan menggunakan metode documenter, yang dimana semua informasi di dapatkan secara aktual. Teknik pengambilan gambar akan di ambil menggunakan kamera dan untuk suara akan menggunakan Teknik Voice Over dari beberapa narasumber. BAB II

II. LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan pada tugas akhir ini dibedakan menjadi dua yaitu teori umum dan teori seni. Teori umum mencakup teori-teori yang memuat kajian prinsip teori dari konsep karya. Teori seni mencakup teori-teori seni yang sesuai dengan penciptaan karya.

A. Teori Umum

Menurut *Max Isaac Dimont*, Pengertian Toleransi adalah sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpan dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain. Setiap orang tentu mempunyai pendapat atau pandangan tentang dirinya sendiri.

Videografi adalah sebuah proses merekam video (berupa visual / visual dan audio) suatu moment yang dapat dinikmati di kemudian hari. pengetahuan yang mendalam mengenai teknik pengambilan gambar sebagai berikut :

1. Teknik Pengambilan Adegan Atau Reka

Proses pengambilan gambar sebaiknya gunakan kamera agar proses editing lebih mudah, saat mengambil adegan usahakan cahaya yang cukup tidak terlalu gelap atau over exposure (kelebihan cahaya) karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik jika terlalu gelap akan menimbulkan noise atau bercak bintik yang membuat hasil sangat tidak nikmat untuk dinikmati, saat pengambilan objek harus fokus dan tidak getar usahakan gunakan stabilizer agar penonton dapat menikmati video dengan nyaman, jika pengambilan monoton dapat membuat jenuh atau merasa bosan.

2. Teknik Frame

Pengambilan gambar dalam frame yang tidak focus dapat membuat penonton bingung karena yang difokuskan itu yang mana, videographer harus bisa menempatkan subjek dengan benar

3. Teknik zoom

Teknik ini tidak bisa sembarangan, karena teknik zoom harus diperhatikan dengan benar .

Teknik pengambilan detail detail

Dalam teknik pengambilan detail, harus dilakukan dengan baik, contohnya gunakan gerakan yang halus (smooth), dan gunakan lensa pengambilan gambar yang kecil seperti 35 atau 50 mm, dan tepatkan objek sesuai dengan background yang menarik gunakan kekreatifitasan dalam pengambilan detail dan usahakan tidak banyak gerakan.

4. Pengambilan angle

Untuk mengambil gambar perbanyak shoot dengan angle yang berbeda agar saat proses editing, tidak kehabisan footage untuk diedit, pengambilan angle harus memperhatikan dari atas ke bawah tentukan angle yang tepat buat objek, dengan angle yang berbeda dapat membuat video berkesan lebih menarik.

5. Efek

Terlalu banyak efek, dapat membuat hasil video tidak dapat dinikmati dan dapat membuat penonton pusing, dengan pembuatan videografi tanpa harus memberikan efek bisa dengan transisi yang lebih halus (smooth), Juga bertujuan pesan atau informasi tersampaikan dengan baik ke penonton, untuk menghasilkan videografi yang menarik dan sempurna dibutuhkan ilmu yang dibutuhkan.

B. Seniman Referensi

1. Rizal Mantovani



(Sumber : sumbar.antaraneews.com, 2018)



(Sumber : hot.detik.com, 2020)

Rizal memiliki gelar di bidang Arsitektur dan mulai menyutradarai video musik pada tahun 1992. Karyanya telah memenangkan beberapa penghargaan, baik domestik maupun internasional. Hingga saat ini, ia memiliki lebih dari 400 video musik, dua belas film layar lebar, beberapa iklan televisi dan berbagai penghargaan video musik, termasuk MTV 'Moon Man' untuk penghargaan MTV ASIA Viewer's Choice tahun 1995 untuk video 'Sambutlah' yang dibawakan oleh Denada .

'Kuldesak' (1998) adalah film fitur pertamanya di mana ia menyutradarai bersama tiga sutradara Indonesia lainnya, Nan T. Achnas, Mira Lesmana dan Riri Riza. Film keduanya, di mana ia menyutradarai

dengan sesama sutradara video musik Jose Poernomo berjudul 'Jelangkung' menjadi pengundian box office terbesar untuk tahun 2001 di negara ini. Tindak lanjut nya, adalah 'Trilogi Kuntulanak' juga diterima dengan baik, di mana 'Kuntulanak', yang pertama dari waralaba, menjadi pengundian box office terbesar untuk tahun 2006 dan 'Kuntulanak 3' (angsuran ketiga dalam waralaba) menang dia penghargaan 'sutradara terbaik' di Festival Film Bali 2008 dan salah satu film terbaiknya adalah ia berhasil menyelesaikan drama inspiratif '5cm' berdasarkan buku terlaris karya Donny Dhirgantoro. Diproduksi oleh Soraya Films dengan Sunil Soraya dan Ram Soraya sebagai produser.

2. Guntur Soeharjanto



(Sumber : m.medcom.id, 2017)



(Sumber : arsip.festivalfilm.id, 2017)

Guntur merupakan seorang sutradara yang berasal dari daerah Temanggung, ia lahir pada tanggal 18 Maret tahun 1976. Guntur merupakan pria berdarah asli dari tanah pulau Jawa ini, sering memasukkan beberapa bebasan atau Bahasa Jawa dalam karyanya, salah satunya adalah film Ayat-Ayat Cinta. Dalam pembuatan film yang di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto, banyak sekali ide yang di angkat untuk dijadikan alur cerita film nya berasal dari realita kehidupan yang ada di masyarakat.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

A. Konsep Karya

Karya ini merupakan sebuah video yang dimana penulis menggabungkan antara Dokumenter dan Video Art. Tentu hal ini menjadi hal yang baru bagi penulis karena menyatukan kedua elemen yang berbeda ini. Penulis ingin menyampaikan kepada penonton bahwa “Toleransi asik loh” dalam Bahasa anak muda atau di tempat tongkrongan. Penulis memikirkan bagaimana caranya menyampaikan suatu pesan tetapi dengan cara yang “kekinian” atau tidak membosankan saat anak muda yang mungkin sebaya dengan penulis menonton video ini, karena pada dasarnya video ini di buat untuk Semua Umur (SU) tetapi penulis tekankan untuk anak muda khususnya, karena di umur antara 12-18 tahun, masih rentan untuk Rasis terhadap penganut agama lain yang ada di Indonesia.

Dokumenter adalah film dan video yang merekam peristiwa spontan atau nyata.

Film dokumenter itu menceritakan seperti apa peristiwa atau cerita yang sebenarnya, tanpa unsur cerita fiksi yang memberi kesan artifisial atau mendramatisasi adegan sepanjang film. Film dokumenter menampilkan rekaman peristiwa yang direkam secara langsung atau sebenarnya selama kegiatan kehidupan nyata ini, dan jenis film ini memiliki poin penting untuk menceritakan kebenaran dan fakta, itu adalah unsur hiburan yang berlebihan. Film dokumenter digunakan untuk menggambarkan peristiwa kehidupan nyata atau real-life events dan untuk menguraikan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan nyata yang lebih kompleks dan terstruktur selama durasi film. Kata "dokumenter" pertama kali diciptakan pada tanggal 8 Februari 1926, ketika pertama kali digunakan dalam film lama berjudul "Moana." Film arahan Robert Fuller ini dirilis di sana.

Biasanya, film non-fiksi yang direkam dalam kehidupan nyata tidak memiliki aktor dan fokus pada subjek seperti sains, sejarah, lingkungan, dan ilmu sosial. Film ini dibuat untuk memberikan informasi, pencerahan, pendidikan, serta untuk mengajak dan memberikan pengetahuan tentang dunia tempat manusia hidup. "Frank Eugene Beaver, Dictionary of Film Terms: Aesthetic Companion of Film Analysis, (New York: Twain Publishing Co., 1994, hlm. 120)."

Video Art adalah jenis seni yang bergantung kepada gambar bergerak dan terdiri dari video dan / atau audio data. Namun dalam hal ini, seharusnya tidak boleh disamakan dengan televisi atau film eksperimental. Video Art terlahir diantara

tahun 1960-1970. Saat ini masih banyak digunakan, dan hingga saat ini telah meluas dalam penggunaan instalasi video. Ketika kita melihat suatu video yang tayang di media sosial, pastinya tayangan dari video tersebut memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Dalam pengkaryaan ini penulis bermaksud untuk menuangkan nilai emosional yang penulis sampaikan dalam konotasi positif dalam bentuk ajakan kepada masyarakat untuk saling menghormati atau toleransi terhadap sesama umat beragama. Pesan yang penulis muat dalam bentuk Video Art ini mengandung makna yang sangat dalam, terlebih bagaimana pandangan seseorang terhadap agama yang berbeda di kehidupan sebenarnya. Karena penulis menampilkan 5 tempat ibadah sebagai simbolis dan 5 narasumber yang telah penulis wawancara secara langsung dan juga penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang dimana hampir semua jawabannya ini memiliki makna kesatuan atau "Bhinneka Tunggal Ika" seperti dasar Pancasila, yaitu sangat menjunjung tinggi perbedaan dan tetap Bersatu walaupun berbeda keyakinan, pemahaman, dan sangat Toleransi. Hal ini penulis harapkan dapat merubah perlahan *mindset* orang-orang yang masih tidak mau berbaur terhadap perbedaan, khususnya perbedaan Agama di lingkungan sekitar kita.

Salah satu alasan penulis memilih mengambil tema tentang Toleransi adalah karena Indonesia merupakan negara kepulauan, yang dari Sabang-Merauke ini terpisahkan oleh beberapa selat dan laut, tetapi masih dalam satu Kawasan tanah air Indonesia. Hal ini membuat Indonesia menjadi Wilayah Maritim dan memiliki

banyak sekali Suku, Budaya, Bahasa, Agama, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu penulis ingin sekali mengajak kepada teman-teman untuk mari kita junjung tinggi Perbedaan di antara kita sesama saudara, se-tanah air, dan se-bangsa. Pengalaman penulis menjadi seorang Muslim dan bermuamalah atau berkomunikasi dengan agama berbeda, itu biasa saja, tidak akan merubah atau menggoyangkan keyakinan dan akidah dari seseorang.

B. Proses Penciptaan Karya

Dalam Proses penciptaan Karya ini terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu Pengumpulan Data dan Proses Berkarya :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah bertujuan untuk mencatat siapa narasumber yang akan di wawancarai, dan tempat ibadah dari masing-masing pemeluk agama berbeda. Mulai dari agama Islam, Katolik, Protestan, Buddha & Hindu. Setelah data terkumpul semua, penulis melakukan editing video dalam project. Dalam project video ini penulis menambahkan beberapa footage dan berita agar bisa membawa penonton kepada maksud dan tujuan dari project ini. Berita yang di ambil adalah hasil pencarian dari media berita ternama, seperti CNN Indonesia. Karena media berita ini sangat akurat dan actual dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Indonesia. Selain berita, penulis juga memasukkan footage berita tentang Toleransi antara umat beragama di Indonesia yang di angkat dalam bentuk video berita.

Selain itu, penulis juga mendapatkan beberapa kendala dalam proses

awal berkarya yaitu dalam mengumpulkan data, karena penulis melakukan pengumpulan data ini dengan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang telah penulis tentukan. Pada saat pertama shooting, penulis harus mencari tahu informasi tentang keberadaan tempat Ibadah dari ke-5 destinasi yang harus penulis kunjungi. Setelah itu penulis beberapa kali mendapatkan penolakan saat ingin mewawancarai narasumber, dengan beberapa alasan tertentu, hal ini membuat penulis mencari solusi dengan mencoba menghubungi beberapa rekan penulis untuk bersedia di wawancarai.



Gambar 3.1 Narasumber
(Sumber : Pribadi)

Cuaca yang tidak mendukung saat pengambilan shooting video menjadi tantangan juga untuk penulis, karena penulis harus dengan bijak dan cepat dalam mengambil tindakan dalam memperkirakan apakah hari ini atau besok akan hujan atau tidak. Dalam proses pengambilan gambar atau Footage, penulis sempat terkendala dengan tempat Ibadah dari Agama Hindu yaitu Pura, karena di Kota Bandung ini ada sedikit pemeluk agama Hindu menjadikan penulis ada kesulitan dalam mencari

informasi di lapangan, setelah mempertimbangkan banyak hal, akhirnya penulis memutuskan untuk mengambil gambar Pura di Kota Cirebon. Setelah penulis shooting disana, penulis tidak di berikan akses untuk shooting secara keseluruhan Pura tersebut, penulis hanya di berikan izin untuk shooting di luar sekitar Pura.

2. Proses Berkarya

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis mulai mengeksekusi karya dengan menggunakan aplikasi atau *software* Adobe Premiere Pro 2018. Alasan penulis menggunakan aplikasi atau *software* ini adalah karena dalam aplikasi ini mudah sekali untuk di operasikan, hasil dari kualitas audio dan video nya sangat bagus, dan banyak sekali *effect* yang sangat menarik untuk digunakan kedalam project video penulis. Di samping itu penulis juga sudah hampir 6 tahun menggunakan *software* ini sejak duduk di bangku SMK sejak 2016 lalu.



Gambar 3.2 Adobe Premiere Pro
(Sumber : pngitem.com, 2018)

Untuk perangkat atau gear yang digunakan yaitu kamera Fujifilm X-A5 dengan lensa fix Olympus F.Zoiko 38mm 1.8 yang dapat menghasilkan gambar yang cukup

tajam untuk foto maupun video. Selain itu hasil dari foto maupun video dari kamera ini menghasilkan warna yang *natural*, membuat saat nanti proses editing foto maupun video, penulis tidak perlu banyak melakukan perubahan dan tetap menjaga hasil yang *authentic* atau *natural*. Hasil ini membuat penulis sangat menyukai perangkat kamera ini ketimbang product kamera yang lain. Selama proses merekam gambar, penulis menggunakan format 1080 pixel dengan 60fps, yang membuat hasil dari kualitas video cukup tajam dan dapat diturunkan *speed duration* nya untuk menciptakan kesan *slowmotion* atau gerakan lambat. Tetapi kelemahan dari lensa yang digunakan ini adalah *Shaking* atau bergetar jika di bandingkan dengan lensa kit bawaan nya, dengan itu penulis berusaha memaksimalkan hasil video agar tidak goyang atau bergetar dengan cara memperlambat Gerakan penulis saat merekam objek agar menghasilkan video yang bagus dan seakan-akan ada *effect slowmotion* atau gerakan yang lambat, dimana hasil dari video dengan tehnik seperti ini sangat cocok digunakan dalam video *Cinematic*.



Gambar 3.3 Fujifilm X-A5
(Sumber : inet.detik.com, 2018)

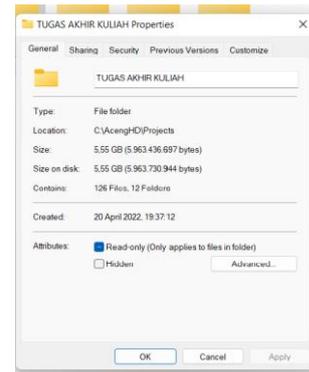


**Gambar 3.4 Lensa Olympus
F.Zuiko 38mm 1.8**

(Sumber : bukalapak.com, 2017)

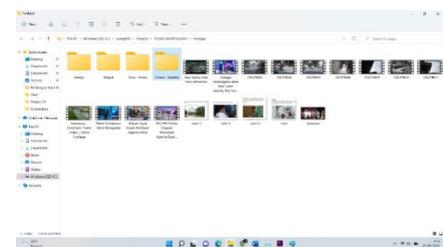
Dalam proses produksi pengambilan gambar, penulis menghabiskan waktu kurang lebih 30 hari atau satu bulan. Dikarenakan berbagai faktor yang membuat terhambatnya proses *shooting*, seperti salah alamat ketika mendatangi tempat ibadah, tidak mendapatkan izin untuk record footage, kendala cuaca, dan beberapa kali kamera yang penulis gunakan di pinjam oleh saudara yang membuat waktu produksi yang penulis rencanakan dalam 14 hari atau 2 minggu akan selesai, menjadi 30 hari atau satu bulan.

Untuk hasil video dan audio yang belum di edit, memakai *storage* atau ruang penyimpanan sebanyak 5,55 GB di dalam laptop penulis, dimana ini cukup besar untuk sebuah video yang hasil final nanti memiliki durasi kurang lebih 2 hingga 3 menit. Di dalam nya sudah mencakup keseluruhan mulai dari *Footage* tempat Ibadah, video wawancara, *Voice Over* dari narasumber, *Footage* yang penulis download dari Youtube, hingga *backsound* yang penulis gunakan dalam proses *editing* video project Tugas Akhir.



**Gambar 3.5 Properties
(Sumber : Pribadi)**

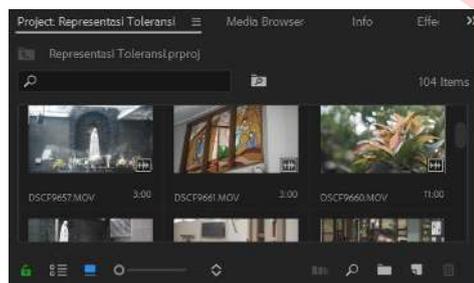
Proses pertama yang dilakukan adalah mengimport atau memasukkan file-file video yang ada di kamera ke laptop, lalu penulis juga memasukkan audio yang dimana perangkat untuk merekam suara penulis gunakan *Smartphone* dari *product Apple*. Alasan penulis menggunakan handphone adalah karena keterbatasan perangkat untuk merekam keperluan project ini, selain itu, penulis sudah membuktikan sendiri dengan hasil kualitas *Voice Memo* atau hasil rekaman suara dari product yang satu ini sangat baik. Setelah itu penulis membuka *software Adobe Premiere Pro* yang sudah terinstall pada laptop.



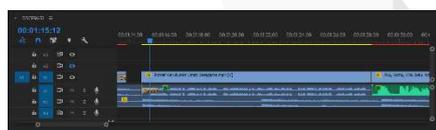
**Gambar 3.6 Footage
(Sumber : Pribadi)**

Tahapan kedua dalam produksi video yaitu editing. Setelah di sesuaikan

dengan suara dari pembawa acara berita dan tema, penulis memasukkan *background* yang membawa penonton untuk prihatin terhadap perselisihan yang terjadi. *Background* yang penulis masukkan yaitu “Kulihat Ibu Pertiwi” yang di cover oleh penyanyi Wanita muda Shanna Shannon, ciptaan Komposer berdarah Indonesia Kamsidi Samsuddin tahun 1908. Lagu ini cocok untuk mempresentasikan kesedihan ketika melihat kerusuhan yang terjadi sesama saudara setanah air Indonesia terutama dalam perselisihan antara umat beragama. Saat memilih yang mengcover lagu ini penulis melihat penyanyi muda ini sangat menghayati setiap lirik yang diucapkan, hingga meneteskan air mata dalam video clip nya.



Gambar 3.7
(Sumber : Pribadi)



Gambar 3.8 Timeline
(Sumber : Pribadi)

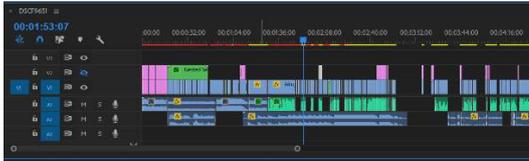
Pada tahapan ketiga ini, penulis memasukkan *footage* wawancara dengan semua narasumber, selain itu melakukan sinkronisasi antara suara dari kamera dan suara dari *handphone* yang menjadi mikrofon. Tujuan penulis memakai efek di

atas adalah untuk meredam suara gangguan atau *Noise* dan untuk memberikan kesan suara seakan dalam ruangan dan tidak ada gangguan suara apapun. Pada tahapan ini juga penulis memasukkan suara sendiri yang bermaksud untuk memberikan narasi, sebagai pengantar jalannya cerita tentang apa yang akan dibahas dalam video ini. Video dan suara penulis serasikan dengan *footage* video yang mencerminkan Indonesia itu beragam.



Gambar 3.9 Proses Editing
(Sumber : Pribadi)

Pada tahapan keempat, penulis melakukan pemotongan atau *cut to cut* selama proses *editing*. Proses ini menggunakan tenaga dan ketelitian dalam setiap video yang akan di potong, oleh sebab itu dalam proses edit video penulis melakukan secara bertahap. Mulai dari video yang menggambarkan indahnya Indonesia, berita-berita yang ada di media ternama, *footage* tempat-tempat ibadah, dan video hasil wawancara yang menurut penulis tidak perlu maka di buang atau di potong. Dari semua hasil pemotongan video, penulis masukkan yang terbaik dan memiliki bobot, serta makna yang bagus dalam upaya mencapai berhasilnya project video.



Gambar 3.10 Timeline 2

(Sumber : Pribadi)

Pada tahapan kelima, penulis mengedit semua hasil yang telah di edit pada tahapan sebelumnya dengan menambahkan *Grading* atau pewarnaan pada keseluruhan video, dan ini adalah tahapan terakhir sebelum hasil video di *export*. dapat mengefesiansikan waktu pengerjaan edit video.



Gambar 3.11 Proses Editing 2

(Sumber : Pribadi)

Hasil akhir dari video art yang penulis buat dengan judul Representasi Toleransi beragama dalam Video Art dan Toleransi pada karya adalah mengandung pesan bagaimana caranya kita dalam menerapkan toleransi beragama antara sesama. Toleransi yang ada pada video art ini, dapat dijadikan sebagai contoh dan pengetahuan untuk para penonton, bahwa pandangan mereka yang menganut agama berbeda tidak sejauh yang di bayangkan, mereka sangat menghormati akan adanya perbedaan dalam keberagaman Indonesia,

dan menghargai terhadap pemahaman agamanya masing-masing.

C. Penjelasan Karya

Act 1.



(Sumber : Youtube – TVOne, 2021)

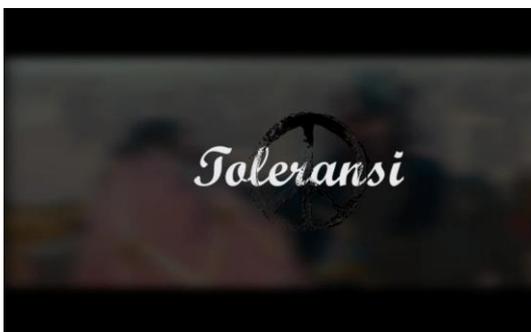
Pada awal video penulis membawakan sedikit narasi yang penulis lakukan secara voice over dengan di iringi footage, dimana penulis membawakan suasana “mengapa kita masih saja berdebat mengenai agama?”. Setelah narasi selesai, footage abu janda dan ustad maaher sedang berdebat mengenai suatu pemahaman yang berbeda, perdebatan ini di siarkan langsung oleh stasiun tv nasional yaitu TVone Indonesia.

Penulis memasukkan 2 cuplikan dari acara berbeda tetapi dari stasiun tv yang sama. Pada acara berita yang pertama berasal dari Kabar Petang, dan yang kedua berasal dari acara Indonesia Lawyer Club. Makna dari perdebatan ini adalah bagaimana kita dalam menyikapi perihal perbedaan walaupun se iman. Penulis melihat perdebatan mereka cukup panas, dimana hal ini membuat penulis mendapatkan ide dalam pembuatan karya video. Masih banyak terjadi di sekitar kita yang memperdebatkan mengenai agamanya masing-masing. Tentu hal ini bukan lah

masalah yang kecil dan tidak dapat di sepelekan, karna jika dibiarkan terjadi, maka akan hilang rasa saling menghormati antara sesama dan lambat laun akan luntur semboyan Indonesia Bhinneka Tunggal Ika.

Setelah adegan perdebatan selesai, penulis memasukkan footage dengan judul “Rekam Jejak Penistaan Agama Ahok” yang penulis masukkan dalam video. Penulis mendapatkan cuplikan yang berasal dari CNN Indonesia di bawah naungan Trans Media. Makna dari cuplikan video ini adalah penilaian penulis mengenai Tindakan yang dilakukan Ahok tidaklah benar, seperti yang kita semua ketahui, ahok melakukan penistaan Ketika sedang kampanye di suatu daerah, lalu beliau membandingkan antara agama dengan pilihan yang beliau lontarkan kepada msyarakat sekitar tempat beliau melakukan kampanye. Hal ini tentu mengundang protes dari masyarakat luas, khususnya yang memeluk agama Islam di Indonesia.

Act 2.



(Sumber : Pribadi)

Pada adegan ini penulis menampilkan tulisan “Toleransi” di sertai

lambang perdamaian atau *peace*, bertujuan untuk menekankan maksud dan tujuan dari video karya penulis. Lambang atau logo yang penulis dapatkan mempresentasikan kedamaian yang dimana hamper semua masyarakat sudah mengetahui makna dari gambar tersebut, karena gambar ini sudah di kenal oleh masyarakat dunia.

Setelah penampilan logo dengan tulisan, penulis memasukkan beberapa footage yang di ambil dengan cara merekam langsung ke 5 tempat ibadah dengan latar belakang agama berbeda, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Islam, Hindu, dan Buddha. Disini penulis ingin memperlihatkan bagaimana suasana tempat ibadah yang mungkin belum pernah di kunjungi oleh penonton. Dalam pengambilan gambar atau footage, penulis sudah mendapatkan izin dari setiap penjaga tempat ibadah, karena hal ini termasuk dalam etika ketika bertamu ke suatu tempat baru.

Selanjut nya penulis memasukkan berita yang bersumber dari media stasiun tv nasional yaitu CNN Indonesia. Berita yang ditampilkan adalah bagaimana potret kerukunan dari 3 agama berbeda, yaitu Muslim, Hindu, dan Protestan. Dalam berita tersebut membahas mengenai remaja masjid dan pecalang ikut mengawal jalan nya ibadah Misa yang di lakukan secara sukarela oleh 2 perwakilan agama berbeda, yang di laksanakan di kota Ambon, Maluku Indonesia. Alasan penulis memasukkan berita ini karena melihat para pemuda ini rukun dalam melaksanakan aktifitas, khususnya ikut menertibkan jalan dalam prosesi keagamaan yang di lakukan oleh agama berbeda dengan mereka. Penulis melihat

tindakan seperti ini yang seharusnya bis akita contoh dan terapkan dalam kehidupan sosial, tidak saling menghina, tetapi saling mendukung dengan keyakinan masing-masing.

Pada scene selanjutnya penulis memasukkan beberapa footage yang bersumber dari youtube yang menampilkan keindahan dan kerukunan masyarakat Indonesia dalam melaksanakan aktifitas nya masig-masing. Footage yang ditampilkan, di isi dengan *voice over* penulis mengenai Indonesia. Makna dari adegan ini adalah penulis ingin memberikan sedikit informasi bahwa Indonesia adalah negara yang unik, karena kita memiliki Bahasa, Budaya, Suku, dan Agama yang berbeda. Oleh sebab itu mengapa ita masih mempermasalahkan tentang perbedaan, khususnya perbedaan agama.

Penulis masih sering melihat adanya rasisme atau saling menghina antara satu dengan lainnya mengenai keyakinan iman masing-masing seseorang. Hal ini yang menjadi dasar penulis membuat karya tentang "Toleransi". Tujuan penulis dalam membuat karya ini adalah ingin mengedukasi dan menginformasikan kepada khalayak orang banyak, dan ingin menyadarkan masyarakat bahwa jika kita saling menghormati seseorang dengan latar belakang yang berbeda, akan menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan.

Act 3.



(Sumber : Pribadi, 2022)

Setelah adegan berita acara yang menceritakan peristiwa kerukunan, penulis memasukkan hasil dari wawancara beberapa narasumber yang sudah penulis olah kembali dari hasil jawaban yang ada. Tujuan dari mewawancarai narasumber adalah penulis ingin mengetahui pandangan mereka terhadap agama yang lainnya, setelah penulis melontarkan beberapa pernyataan, disini membuat penulis tersadar bahwa mereka (narasumber) membuat pernyataan yang sangat menyentuh ke hati. Selama ini kita melihat di sekitar bahwa perbedaan adalah seperti memiliki tembok pembatas tersendiri. Dalam proses mengedit, penulis mengulang berkali-kali dari jawaban narasumber, ternyata tidak seperti yang di bayangkan Ketika mereka memberikan statement bahwa perbedaan agama itu sangatlah indah.

"Toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat." Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan*

Kerukunan Antar Umat Beragama, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembuatan karya dengan judul Toleransi ini adalah diharapkan kepada penonton agar bisa lebih menerima perbedaan pada setiap keyakinan orang lain dan meninggalkan semua bentuk rasis atau pergesekan yang melibatkan agama. Karena pada dasar Pancasila Indonesia sudah jelas Bhinneka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan dalam kerukunan. Dalam Karya ini penulis menyisipkan pesan-pesan yang dapat diambil oleh penonton Ketika sudah menonton secara keseluruhan dari video ini. Karena dalam video yang memiliki durasi 3 menit ini, banyak sekali makna toleransi yang akan di sampaikan. Selain itu penulis juga memasukkan beberapa *footage* tentang keindahan Indonesia, seperti alam, budaya, suku, dan agama yang ada.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua yang selalu mendukung, rekan-rekan yang telah bersedia untuk di wawancara, kepada Bapak Zen selaku pembimbing 1 dan Ibu Ranti selaku dosen pembimbing 2, dan seluruh pihak yang terlibat dalam membantu selama proses pembuatan karya dan laporan tugas akhir ini.

B. SARAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali pulau, oleh sebab itu

kita terlahir secara berbeda-beda. Indonesia merupakan negara yang unik, dengan harapan bisa rukun satu sama lainnya. Hal ini menjadi alasan penulis dalam membuar karya video dengan mengangkat tema toleransi. Mari kita sebagai generasi muda untuk menanamkan dari sekarang tentang pentingnya toleransi dengan sesama saudara kita, se-tanah air.

Penulis berharap dengan penulisan dan karya ini dapat memberikan informasi melalui video singkat yang telah di buat, selain itu penulis berharap kepada pembaca agar dapat termotivasi dan dapat membangun semangat dan juga rasa emosional tentang toleransi antara sesama.

Daftar Pustaka

- Ahmad Warson Munawir, Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir, (Yogyakarta : Balai Pustaka Progresif, tt.h.), hlm. 1098
- Djohan Effendi, “Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?”, Agama dan Tantangan Zaman, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.169
- Gurusenirupa.com. (2010, January 10). *VIDEO ART*. Diambil kembali dari Gurusenirupa.com: http://gurusenirupa.blogspot.com/2010/01/video-art_26.html
- Hutomo, M. S. (2020, October 9). *Toleransi Keberagaman Masyarakat Indonesia*. Diambil kembali dari indomaritim.id: <https://indomaritim.id/toleransi-keberagaman-masyarakat-indonesia/>
- John Vivian, Teori Komunikasi Massa, Edisi kedepalan, Kencana Prenada Media Group, 2008

- Kinanti, Y. S., & Kinanti, Y. S. (2020, April 27). *Religion in General-Toleransi antar umat beragama*. Diambil kembali dari binus.ac.id: <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/religion-in-general-toleransi-antar-umat-beragama/>
- Lontoh, L. P. (2015). *Bhineka Tunggal Ika, Filosofi dalam Membangun Peradaban Masyarakat*. Jakarta: kompasiana.com.
- Mantovani, R. (Sutradara). (2012). *Biography [Gambar Hidup]*.
- Marger, Martin N. (1994). *Race and ethnic relations: (3rd ed)*. Belmont, California:Wadsworth
- Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13.
- Muhhamad Lutfi, *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad Saw Di Madinah*, Semarang : IAIN Walisongo, 2012, hlm. 42 Publishing Company.
- Selawati. (2020, December 14). *REPRESENTASI TOLERANSI DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT “WUJUDKAN TOLERANSI HARGAI PERBEDAAN” PADA CHANNEL YOUTUBE SLEMAN TV*. Diambil kembali dari bimawa.uad.ac.id: <https://bimawa.uad.ac.id/bimawa-prosiding-seminar-ucms-representasi-toleransi-dalam-iklan-layanan-masyarakat-wujudkan-toleransi-hargai-perbedaan-pada-channel-youtube-sleman-tv-oleh-selawati/>
- Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003)
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 1538
- Universitas Muhammadiyah Malang. (2019, January 4). *Gambaran Umum*. Diambil kembali dari MDPicture:<http://eprints.umm.ac.id/46435/5/BAB%20IV.pdf>
- Universitas Muhammadiyah Malang. (2019, January 1). *Representasi*. Diambil kembalidarieprints.umm.ac.id:<https://eprints.umm.ac.id/58556/3/BAB%20II.pdf>
- W. J. S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 184